

**MULTIPLE SEM DALAM MENGIDENTIFIKASI PENGARUH GENDER  
TERHADAP PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN  
INTELEKTUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi Kasus : SMA/MA di Kabupaten Sumenep)**

Oleh:

**Anik Anekawati (luk.luk10@yahoo.co.id)  
Sayyida (sayyida\_unija@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

*Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah gender dalam hal ini laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi siswa. Analisis Multiple Structural Equation Modelling (SEM) dengan software AMOS akan dipakai untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 184. Karena asumsi normalitas multivariate tidak terpenuhi pada data penelitian ini, maka dilakukan estimasi dengan menggunakan prosedur bootstrap. Hasil analisis menunjukkan bahwa model struktural yang dikembangkan berdasarkan teori sesuai dengan studi kasus untuk siswa SMA/MA di Kabupaten Sumenep daratan (selain di kepulauan). Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara nyata dan didukung dengan hasil pengujian CFA baik first order maupun second order bahwa terdapat indikator untuk mengukur kualitas kecerdasan emosional tidak valid dan tidak reliabel. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa. Setelah dilakukan analisis multiple group dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender berpengaruh secara nyata terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi siswa. Dengan kata lain, pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi siswa laki-laki berbeda dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi siswa perempuan.*

**Kata kunci :** *gender, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, structural equation modelling, second order, multiple group.*

**I. PENDAHULUAN**

Taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Sehingga dalam proses belajar siswa,

kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2000).

Berdasarkan deskripsi di atas, muncul permasalahan apakah ada kesamaan pengaruh IQ dan EQ terhadap prestasi belajar siswa baik laki-laki atau perempuan?. Penelitian sebelumnya, Anekawati dan Sayyida, telah membuktikan bahwa; tanpa melihat

gender, kecerdasan intelektual berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar namun kecerdasan emosional belum dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dengan menggunakan analisis SEM multiple group, akan dilihat dianalisis apakah ada perbedaan pengaruh IQ dan EQ tersebut terhadap prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

## II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat karakteristik responden
2. Mengetahui pengaruh variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar
3. Mengetahui pengaruh gender terhadap pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

## III. TINJAUAN PUSTAKA

### Structural Equation Modelling (SEM)

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah teknik analisis statistika yang mengkombinasikan beberapa aspek yang terdapat pada path analysis dan analisis faktor konfirmatori untuk mengestimasi beberapa persamaan secara simultan. Model persamaan struktural merupakan generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model (Ferdinand 2000).

Analisis *Multiple Group* adalah suatu teknik analisis SEM yang membagi sampel berdasarkan karakteristik tertentu kemudian dianalisis apakah masing-masing karakteristik tersebut mempunyai pengaruh yang sama terhadap kasus yang diuji. Misalkan saja gender, katakanlah responden laki-laki dan responden perempuan apakah mempunyai daya beli yang sama terhadap rokok? Dan masih banyak contoh yang lainnya (Santoso, 2011)

Variabel laten disebut dengan konstruk atau *unobserved variables*. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diamati, tersusun dan diukur secara tidak langsung melalui variabel observasi yang diamati. Variabel observasi atau variabel manifes merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep atau konstruk laten (variabel laten) yang tidak dapat diukur secara langsung. (Hair *et.al* 1998). Variabel-variabel yang membentuk variabel laten merupakan variabel indikator yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang ada di kuisioner.

Permodelan yang ditujukan untuk mengukur dimensi-dimensi yang membentuk sebuah faktor disebut *measurement model* atau model pengukuran. Model pengukuran merepresentasikan dugaan hipotesis yang sudah ada sebelumnya yaitu hubungan antara indikator-indikator dengan faktornya yang dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori atau *Confirmatori Faktor Analysis (CFA)* (Kline 2005).

Tingkat kevalidan setiap indikator (variabel manifest) dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh nilai loading ( $\lambda$ ), pada analisis data dengan *standardized (input* matriks korelasi). Koefisien dinyatakan valid, jika indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk jika  $\lambda \geq 0.7$  (Ghazali,2004).

Model Struktural (*structural model*) adalah hubungan antara variabel laten (konstruk) independen dan dependen. Dalam Model Struktural, variabel laten dibedakan menjadi dua macam, yakni variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang tidak dipengaruhi oleh variabel laten yang lainnya dalam model. Sedangkan variabel laten endogen adalah variabel laten yang dipengaruhi oleh variabel laten lainnya dalam suatu model penelitian. Pola hubungan antar variabel laten dalam model struktural ini dianalisis dengan

pendekatan *Path Analysis* yang identik dengan Analisis Regresi. Pada model struktural dapat diketahui besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Model umum persamaan struktural dapat dituliskan dalam persamaan matrik berikut (Johnson, 1992)

$$\eta_{(mx1)} = B_{(mxm)}\eta_{mx1} + \Gamma_{(mxn)}\xi_{(nx1)} + \zeta_{(mx1)}$$

Dimana :

- $\eta$  = Variabel laten endogen
- $B$  = Koefisien pengaruh variabel laten endogen
- $\Gamma$  = Koefisien pengaruh variabel laten eksogen
- $\xi$  = Variabel laten eksogen
- $\zeta$  = Error model
- $m$  = Banyaknya variabel laten endogen
- $n$  = Banyaknya variabel laten eksogen

Keandalan variabel laten dapat diketahui dari nilai *construct reliability* ( $\rho_c$ ) dengan rumus sebagai berikut

$$\rho_c = \frac{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2}{[(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^p \delta_i)]}$$

dimana :

- $\rho_c$  = *construct reliability*
- $\lambda$  = *loading Faktor* variabel indikator
- $\delta$  = *error variance* variabel indikator
- $p$  = banyaknya indikator variabel laten

Variabel laten andal jika nilai *construct reliability* ( $\rho_c$ ) lebih dari 0,6 (Ghozali & Fuad 2005).

Asumsi-asumsi yang seharusnya dipenuhi dalam Model Persamaan Struktural antara lain : Normalitas dan Linearitas dan Multikolinearitas dan *Singularity*

Uji Kesesuaian Model:

**Tabel 1.** *Goodness of fit Statistics Indeces*

<i>Goodness of fit Index</i>	Nilai yang diharapkan
$\chi^2$ – Chi Square	Diharapkan kecil
<i>P-value</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,9$
AGFI	$\geq 0,9$
CFI	$\geq 0,9$

Sumber : Ghozali dan Fuad, 2005

Estimasi Model:

Teknik estimasi model persamaan struktural pada awalnya dilakukan dengan *ordinary least square* (OLS) *regression*, tetapi teknik ini telah digantikan oleh *maximum likelihood estimation* yang lebih efisien dan *unbiased* jika asumsi normalitas multivariate dipenuhi. Namun teknik *maximum likelihood* sangat sensitif terhadap data yang tidak normal sehingga diciptakan teknik estimasi lain seperti *weighthed least squared* (WLS),

*generalized least squared* (GLS) dan *asymtotically distribution free* (ADF). Teknik WLS dan ADF dapat digunakan apabila sampel penelitian cukup besar.

### ***Kecerdasan Intelektual***

Wiramiharja dalam Trihandini (2005) mengemukakan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Penelitiannya tentang kecerdasan ialah menyangkut upaya untuk mengetahui keamatan besarnya kecerdasan dan kemauan terhadap prestasi kerja. Ia meneliti

kecerdasan dengan menggunakan alat tes kecerdasan yang diambil dari tes inteligensi yang dikembangkan oleh Peter Lauster, sedangkan pengukuran besarnya kemauan dengan menggunakan alat tes Pauli dari Richard Pauli, khusus menyangkut besarnya penjumlahan. Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah :

- a. Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk
- b. Kemampuan verbal yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa
- c. Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik

### ***Kecerdasan Emosional***

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta). Daniel Goleman (2002) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu :

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga

- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. malu : malu hati, kesal

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the Nicomachea Ethics pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, 2000).

### ***Prestasi belajar***

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Menurut Logan, dkk (1976) dalam wahyuningsih (2004) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997:193) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan

dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

#### IV. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMA/MA di Kabupaten Sumenep. Teknik sampling yang digunakan adalah *Metode Probability Sampling* yaitu *Metode Sampling Cluster*. Kemudian sample dibagi sesuai gender / jenis kelamin untuk selanjutnya dilakukan analisis multiple berdasarkan group gender.

Variabel–variabel dalam penelitian ini adalah variabel laten eksogen kecerdasan emosional, variabel laten eksogen kecerdasan intelektual dan variabel manifes endogen prestasi belajar.

Indikator konstruk kecerdasan intelektual sebanyak 8, yaitu : penalaran deduktif, penalaran induktif, pemahaman, daya ingat, kemampuan verbal, kemampuan numerik, daya abstrak dan penalaran umum. Indikator konstruk second order dari kecerdasan emosional adalah Mengenali Emosi Diri, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri Sendiri, Mengenali Emosi Orang lain, dan Membina Hubungan.

#### Metode Analisis data

Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik responden
2. Membuat model (model matematis dan model diagram/path)
3. Uji asumsi
  - a. normalitas
  - b. multikolinieritas
4. Pengujian model
  - a. Uji measurement model
    - Uji overall fit
    - Uji validitas konstruk
  - b. Uji struktural model
    - Uji overall model fit
    - Uji structural parameter estimates
  - c. Interpretasi
5. Analisis Multiple group
  - a. Analisis
  - b. Interpretasi
6. Kesimpulan dan saran

#### V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat diketahui melalui analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh. Adapun hasil deskriptif karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Karakteristik Resonden

No	Nama Sekolah	Jumlah	Laki-laki	Wanita
1	MAN Sumenep	80	36	44
2	SMAN 1 Bluto	73	23	50
3	MA Al-Amien Putri	31	0	31
Total		184	59	125



*Faktor Analisis (CFA) First Oder* untuk menguji validitas, reliabilitas serta kontribusi yang diberikan variabel

indikator dalam mengukur variabel laten pada order pertama sebagai berikut.

**Tabel 3.** Nilai *Faktor Loading* Variabel Kecerdasan Intelektual

Hubungan			<i>Faktor Loading</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>	Ket
Deduktif	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,228			Signifikan
Induktif	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,295	2,328	,020	Signifikan
Pmahaman	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,649	2,814	,005	Signifikan
Dingat	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,614	2,795	,005	Signifikan
KVerbal	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,781	2,866	,004	Signifikan
KNumerik	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,765	2,861	,004	Signifikan
DAbstrak	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,568	2,764	,006	Signifikan
Pnalaran	<---	Kecerdasan_Intelektual	0,663	2,821	,005	Signifikan

Dengan melihat nilai *P-value* pada **Tabel 3.** diketahui bahwa secara statistik delapan variabel indikator signifikan secara statistika karena nilai *p-value* kurang dari  $\alpha$  (5%). Dengan demikian indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel laten kecerdasan intelektual.

Terdapat satu variabel laten *second order*, yaitu kecerdasan emosional dengan lima variabel indikator yang merupakan variabel laten juga (MED, ME, MD, MEO dan MH). *Confirmatori Faktor Analisis (CFA) Second Order* untuk menguji validitas, reliabilitas serta

kontribusi yang diberikan variabel indikator dalam mengukur variabel laten pada order kedua. Variabel laten kecerdasan emosional diukur dengan 5 variabel indikator berupa variabel laten. Untuk mengukur apakah konstruk laten kecerdasan emosional merupakan konstruk unidimensional yang didefinisikan oleh variabel MED, ME, MD, MEO dan MH. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya nilai *faktor loading* masing-masing indikator untuk mengukur kecerdasan emosional dapat disajikan pada **Tabel 4.**

**Tabel 4.** Nilai *Faktor Loading* Variabel Kecerdasan Emosional

Hubungan			<i>Faktor Loading</i>	<i>T</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
MED	<---	Kecerdasan_Emosional	1,052	2,059	0,040	Signifikan
ME	<---	Kecerdasan_Emosional	0,902	2,669	0,008	Signifikan
MD	<---	Kecerdasan_Emosional	0,838	4,207	***	Signifikan
MEO	<---	Kecerdasan_Emosional	0,846	2,987	0,003	Signifikan
MH	<---	Kecerdasan_Emosional	1,007			Signifikan

Dengan melihat nilai *P-value* pada **Tabel 4.** diketahui bahwa secara statistik lima variabel indikator signifikan secara statistika karena nilai *p-value* kurang dari  $\alpha$  (5%). Dengan demikian indikator yang berupa variabel laten dapat digunakan untuk mengukur variabel laten kecerdasan emosional.

#### *Uji Reliabilitas*

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan reliabilitas konstruk (*construct reliability*). Variabel laten dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas konstruk lebih besar dari 0,60. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{(\sum s \text{ tandardizedloadng})^2}{(\sum s \text{ tandardizedloadng})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Berdasarkan nilai CR dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel laten yang reliabel, yaitu Memotivasi Diri Sendiri (MD), Kecerdasan Intelektual (KI) dan Kecerdasan Emosional (KE) karena nilainya lebih dari 0,60.

### Pengujian Model Struktural

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diperoleh nilai *p-value* kurang dari

0.05 dan nilai *Chi-Square* besar. Ghazali (2011), nilai *Chi-Square* sensitif terhadap jumlah sampel, oleh karena itu perlu melihat nilai *goodness of fit* yang lainnay. Penelitian ini menggunakan *goodness of fit* RMSEA, dimana nilainya kurang dari 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks varian kovarian populasi dengan matriks varian kovarian sampel. Sehingga model yang dikembangkan berdasarkan teori sesuai dengan kondisi SMA/MA di Sumenep.

**Tabel 5.** Estimasi Parameter Model Struktural

Hubungan	Koeff Path	P-value	Keputusan
PB <--- Kecerdasan_Emosional	0,067	0,406	Tidak Signifikan
PB <--- Kecerdasan_Intelektual	0,387	0,011	Signifikan

Berdasarkan **Tabel 5.** maka dapat diperoleh model structural sebagai berikut:

$$PB = 0,067KE + 0,387KI$$

### Analisis sMultiple Group

Uji multiple group dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

Degrees of freedom (df) yang diperoleh dari output notes for model pada analisis multiple SEM sebesar 1316 sehingga model dapat diidentifikasi. Menurut Santoso, 2011, jika df positif dan besar maka model dapat dilakukan

pengujian. Selanjutnya dilakukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan di antara grup laki-laki dan perempuan

H<sub>1</sub> : ada perbedaan di antara grup laki-laki dan perempuan

Nilai probability level (p) dari output notes for model pada analisis multiple SEM sebesar 0,000. Karena  $p < 0,05$  maka tolak H<sub>0</sub> dan ini dapat membuktikan bahwa ada perbedaan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan.

**Tabel 6.** Tabel CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Unconstrained	242	2237,340	1316	,000	1,700
Measurement weights	209	2416,867	1349	,000	1,792
Structural weights	205	2419,806	1353	,000	1,788
Structural covariances	202	2320,606	1356	,000	1,711
Structural residuals	197	2315,037	1361	,000	1,701
Measurement residuals	159	2415,516	1399	,000	1,727
Saturated model			1558	,000	0
Independence model	76	3073,619	1482	,000	2,074

Nilai probability level ( $p$ ) pada output CMIN pada **tabel 6**. semuanya sebesar 0,000. Karena  $p < 0,05$  maka memperkuat bukti diatas bahwa memang ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden berasal dari 3 sekolah, yaitu SMAN 1 Bluto, MAN Sumenep dan MA Al-Amien Putri dengan total responden sebanyak 184 siswa. Jumlah responden laki-laki sebanyak 59 siswa dan responden wanita sebanyak 125 siswa.
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara nyata dan didukung dengan hasil pengujian CFA baik *first order* maupun *second order* bahwa terdapat indikator untuk mengukur kualitas kecerdasan emosional tidak valid dan tidak reliabel. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah desain kuisisioner untuk mengukur kualitas-kualitas kecerdasan emosional tidak didesain dengan bagus
3. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa namun tidak terbukti secara nyata jika kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar .
4. Perbedaan gender memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar siswa

### Saran

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang berbeda terhadap prestasi siswa namun untuk melihat seberapa jauh pengaruhnya, harus dilakukan penelitian lain dengan data

yang lebih banyak karena data yang ada dalam penelitian ini tidak cukup untuk dianalisis lebih lanjut.

### Daftar Pustaka

- Anastasi, A dan Urbian. (1997). Tes Psikologi. Jakarta : PT Prihanllindo.
- Azwar,S. (1998). Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Bollen K.A. (1989). Structural Equation with Laten Variabels. New York : Department of Sociology, John Wiley & Sons.
- Eysenck, HJ. (1981). Intelligence : The Batle for The Mind. Sydney : Pan Book.
- Ferdinand, A. (2000). Struktural Equation Modelling : Teori Konsep SEM. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I dan Fuad. (2005). Struktural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi Lisrel. Semarang : Penerbit Universitas Diponogoro.
- Goleman, Daniel. (2000). Emitionall Intelligence (terjemahan). Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2002). Working With Emotional Intelligence (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hair, J.F.F.JR, Anderson, R.E. (2006). Multivariate Data Analysis. Six Edition. New Jersey : Pearson Educational, Inc.
- Joseph, G. (1978). Interpreting Phychological Test Data. Vol.1, New York VNR.
- Kline, Rex B. (2005). Principle and Practice of Structural Equation Modelling. Second Edition. New York : The Guilford Press.
- Moustafa, K,S, and, Miller, T, R. (2003). Too Intelligent For The Job ? The Validity of Upper-Limit Cognitive Ability Test Scores In Selection,

- Sam Advanced Management Journal, Vol.68.
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S., 2011, *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saphiro, Lawrenvce. (1998). Mengajarkan Emotional Intellengence Pada Anak. Jakarta : Gramedia.
- Sharma, S. (1996). Applied Multivarite Techniques. John Wiley & Sons. Inc.
- Trihandini, Fabiola M. (2005). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spriritual Terhadap Kinerja Karyawan. Tesis. Semarang : Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Wahyuningsih, Amalia S. (2004). Hubunan Antara Keceerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU LAB School Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Winarno, A (2001). Kecerdasan Emosional. Jakarta : LAN
- Winkel, WS (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.